

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MANTRI BRI TENTANG BUDIDAYA DAN BISNIS KELAPA SAWIT

Riyadi Mustofa<sup>1</sup>, Riati Bakce<sup>2</sup>, Mulono Apriyanto<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Persada Bunda, Indonesia

<sup>3</sup>Agriculture of Faculty, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

[riyadimustofa@gmail.com](mailto:riyadimustofa@gmail.com)<sup>1</sup>, [riatibakce@gmail.com](mailto:riatibakce@gmail.com)<sup>2</sup>, [mulonoapriyanto71@gmail.com](mailto:mulonoapriyanto71@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Taluk Kuantan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Sengingi. Salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan adalah tanaman kelapa sawit yang dalam budidayanya memerlukan peran per bankan guna menyertakan modalnya. BRI sebagai salah satu bank yang selama ini membantu dalam pembiayaan kepada para petani kelapa sawit. Guna menambahkan pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit dan bisnis kelapa sawit maka diadakan pelatihan kepada Mantri BRI. Peserta merupakan Mantri BRI dari kantor unit BRI di wilayah Kabupaten Kuantan Sengingi sebanyak 40 orang. Untuk mendapatkan Mantri BRI yang mempunyai kemampuan dalam budidaya dan bisnis kelapa sawit maka dilaksanakan pelatihan budidaya dan bisnis kelapa sawit. Metoda pelatihan meliputi ceramah dan praktek, Hasil pelatihan dievaluasi sebelum dan setelah pelatihan melalui post test. Hasil post test menunjukkan peningkatan kemampuan Mantri BRI dalam budidaya dan bisnis Kelapa Sawit sebesar 80% peserta dari seluruh materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** Mantri BRI; Kelapa Sawit; Bisnis; Taluk Kuantan.

**Abstract:** Kuantan is one of the sub-districts in Kabupaten Kuantan Sengingi. One of the commodities that is widely cultivated is the oil palm plant, which in its cultivation requires a bank role to include its capital. BRI as one of the banks that has been helping in financing oil palm farmers. In order to increase knowledge about oil palm cultivation and the palm oil business, training was held to the BRI Mantri. The participants were BRI Mantri from the BRI unit office in the Kuantan Sengingi Regency area as many as 40 people. To get BRI Mantri who has the ability in the cultivation and business of oil palm, training on cultivation and oil palm business is carried out. The training method includes lectures and practices, training results are evaluated before and after training through post-tests. The post-test results showed an increase in the ability of the BRI Mantri in the cultivation and business of Palm Oil by 80% of the participants from all materials provided.

**Keywords:** Mantri BRI; Palm Oil; Business; Taluk Kuantan.



**Article History:**

Received: 23-10-2022

Revised : 07-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Online : 01-12-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian secara tradisional dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor ini di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik, mengingat semakin langkanya atau menurunnya mutu sumber daya alam, seperti minyak bumi/petrokimia dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber ini belum tergarap secara optimal (Hartono, 2020).

Bank BRI merupakan bank bergerak di hampir semua sektor, Bank Rakyat Indonesia selalu memberikan pelayanan prima kepada nasabahnya. Dari sisi kredit, BRI memprioritaskan UKM baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kami membutuhkan seseorang yang memiliki keterampilan kerja yang baik dan menguasai pekerjaan itu. Untuk mencapai hasil kerja yang baik dan meminimalkan resiko kesalahan kerja. Mantri merupakan pekerja lapangan yang tidak hanya menangani urusan perkreditan di unit-unit BRI, tetapi juga bertugas untuk mempromosikan produk-produk BRI dan mengajak masyarakat untuk menghubungi BRI (Suharman, Musdalifah, Suhardi, Jusran, Nurhafisah, 2020).

Mantri sangat berkaitan dengan masalah kepercayaan. Untuk itu ia menguasai ilmu penyidikan perkreditan dan menguasai hukum yang sesuai dengan jenis dan jumlah kredit yang menjadi kewenangannya, serta melakukan kehati-hatian dalam pemberian pinjaman untuk menjaga kredit yang diberikan. catatan dan pengalaman adalah kerugian bank, yang secara langsung mempengaruhi reputasi Bank. Oleh karena itu, tergantung pada jenis pembiayaan perusahaan untuk tujuan pembangunan, setiap bank harus memiliki jumlah mantri yang cukup dan cukup terlatih untuk memperoleh fasilitas di bawah tanggung jawabnya (Ratnawati, 2021; Utami, 2022).

Komposisi perusahaan kelapa sawit juga mengalami perubahan, yaitu dari sebelumnya hanya perkebunan besar, tetapi saat ini telah mencakup perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Pada tahun 2005, luas areal PR sekitar 2.202 ribu ha (40,44%), PBN 630 ribu ha (11,58%) dan PBS 2.613 ribu ha (47,98%) (Hartono, 2020). Produktivitas perkebunan kelapa sawit di Sumatera relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di Kalimantan dan Sulawesi. Selain faktor kesesuaian lahan yang lebih baik juga usaha perkebunan di Sumatera yang telah terlebih dulu berkembang. Proyeksi produksi kelapa sawit Propinsi Riau pada tahun 2020 adalah sekitar 15.971 ribu ton CPO dengan komposisi PR memberi andil produksi CPO sebesar 5.846 ribu ton (36,60%), PBN sebesar 2.229 ribu ton (13,96%) dan PBS sebesar 7.896 ribu ton (49,44%) yang dicapai pada tingkat produktivitas PR sekitar 3,14 ton CPO/ha atau setara 14,94 ton TBS (tandan buah segar)/ha, PBN 3,73 ton CPO/ha atau setara 17,75 ton TBS/ha dan PBS 3,66 ton CPO/ha atau sekitar 17,43 ton TBS/ha (Silvia, 2020).

Pentingnya seorang mantri memiliki pengetahuan budidaya kelapa sawit sesuai dengan Good Application Pratices (GAP) sehingga memudahkan dalam melakukan analisa pembiayaan untuk sebuah perkebunan. Peningkatan kemampuan mantri BRI merupakan kerjasama antara LPPM UNRI (Universitas Riau dan Bank BRI). Peningkatan kemampuan budidaya kelapa sawit bagi mantri BRI di Taluk Kuantan diikuti 40 orang peserta dilaksanakan dengan pelatihan dalam kelas dan praktek (Afrianto, Hutabarat, & Asminar, 2020; Pramono & Suminar, 2019). Tujuan peningkatan kemampuan mantri hendaknya merupakan seorang yang serba bisa dan mampu untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

#### 1. Pengetahuan

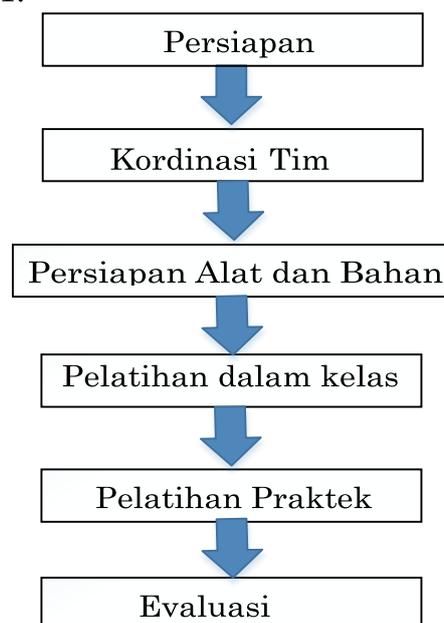
Seorang mantri harus memiliki pengetahuan dalam bidangnya yang berkaitan dengan fungsinya dan memiliki minat yang besar untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuannya tentang bidang-bidang ilmu yang menjadi peran dan fungsinya.

#### 2. Perilaku

Seorang mantri harus memiliki perilaku (attitude) sebagai berikut : Integritas, Konsistensi, *Creativity*, *Curiosity*, *Safety*, *Contact*, dan *Sense of business*. Seorang mantri harus memiliki sense of business untuk dapat melihat setiap kesempatan yang ada ditransformasikan menjadi transaksi finansial yang menguntungkan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari tanggal 3 Maret sampai dengan 7 Maret 2022 lokasi di KUD Langgeng Kabupaten Rokan Hulu. Pelatihan peningkatan kemampuan budidaya kelapa sawit diikuti 40 orang mantri BRI dari Riau orang diakhiri dengan ujian tertulis, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelatihan

Kegiatan peningkatan kemampuan budidaya kelapa sawit Mantri BRI terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Persiapan. Tahapan ini dilakukan oleh Bank BRI Cabang Pekanbaru dengan mendata calon peserta. Selanjutnya data diserahkan kepada tim pelatihan yaitu dari LPPM UNRI untuk melaksanakan pelatihan menugaskan beberapa praktisi budidaya kelapa sawit dan bisnis kelapa sawit.
2. Kordinasi Tim. Tim pelatih terdiri tim pelatih untuk pelatihan dalam kelas yang beranggotakan praktisi budidaya kelapa sawit. Tim pelatih untuk praktek yang beranggotakan praktisi budidaya kelapa sawit dari KUD Langgeng. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disajikan dalam jadwal, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi

No	Kegiatan	Tanggal				
		3 Maret 2022	4 Maret 2022	5 Maret 2022	6 Maret 2022	7 Maret 2022
1.	Pembukaan/ Persiapan					
2.	Pelatihan dalam kelas					
a.	Good Aplication Practic.					
	Meliputi : budidaya kelapa sawit terdiri penyiapan bahan tanam,					
b.	Perawatan tanaman, panen dan tata kelola buah					
c.	Pelatihan Praktek meliputi : pengenalan tanaman kelapa sawit, penentuan buah matang panen dan mekanisme transport buah ke pabrik kelapa sawit					
3.	Posttest (Evaluasi)					
Keterangan :						
			: Pemberian Materi			
			: Pelatihan praktek			

3. Persiapan Alat dan Bahan. Persiapan alat dan bahan terdiri alat bahan sebelum, saat dan akhir pelatihan. Alat dan bahan meliputi peralatan dan bahan praktek.
4. Pelatihan dalam kelas. Pelatihan ini dengan metode ceramah dan diskusi dilaksanakan dalam ruangan aula KUD Langgeng. Materi yang diberikan meliputi GAP (Good Application Pratices) budidaya kelapa sawit terdiri penyiapan bahan tanam, perawatan tanaman, panen dan tata kelola buah. Materi kedua meliputi mengembangkan kemampuan analisa profit bisnis kelapa sawit.
5. Pelatihan praktek. Pelatihan ini dilaksanakan langsung ke kebun milik KUD Langgeng. Adapun materi yang diberikan meliputi pengenalan tanaman kelapa sawit, penentuan buah matang panen dan mekanisme transport buah ke pabrik kelapa sawit.
6. Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan post test terdiri dari 20 soal teroti dan 10 soal praktek. Perangkat uji terdiri ujian teori dalam bentuk tertulis dan wawancara. Perangkat uji praktek dengan tugas setiap peserta uji mencari dan menentukan potensi produksi yang di presentasikan dihadapan peserta yang lain. Peserta pelatihan dinyatakan mampu jika hasil tiap skema memiliki skor > 80.

Indikator keberhasilan dalam melakukan pelatihan ini tidak hanya dilihat dari penilaian saja, akan tetapi yang lebih penting adalah kerjasama yang terjalin secara terus menerus antara para Mantri BRI, LPPM UNRI dan Praktisi

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai tanggal 3 Maret 2022 dengan tahapan seperti pada metode pelaksanaan:

#### **1. Persiapan**

Tahapan ini dilakukan oleh Bank BRI Cabang Pekanbaru dengan mendata calon peserta. Peserta yang ditunjuk oleh kantor cabang dan kantor unit BRI terdata sebanyak 40 orang peserta. Peserta laki-laki sebanyak 25 peserta dan peserta Wanita sebanyak 15 orang. Data peserta tersebut diserahkan kepada tim LPPM UNRI.

#### **2. Kordinasi Tim**

Selanjutnya LPPM UNRI menugaskan kepada tim pelatih dari dosen UNRI sebanyak 2 orang dan satu orang praktisi diminta memberikan materi tentang praktek dilapangan. Tim pelatih LPPM UNRI kemudian berkerjasama dengan KUD Langgeng sebagai lokasi praktek. KUD Langgeng menugaskan satu orang pengurus KUD untuk mendampingi dalam kegaitan praktek. Dalam memudahkan pendampingan dan pengawasan saat praktek peserta dibagi dalam 4 kelompok dengan anggota tiap kelompok 10 orang.

### 3. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu pertama peralatan yang digunakan dalam memberi materi dalam kelas seperti infokus dan beberapa liflet dan poster Kedua peralatan praktek seperti dodos, egrek, knapsack sprayer, dan pupuk NPK. Peralatan dodos dan egrek masing masing 10 buah. Pupuk NPK disiapkan 150kg.

### 4. Pelatihan dalam kelas dan praktek

Pelatihan dalam kelas dan praktek dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan yang relevan dengan GAP (*good application practices*) dan Analisa bisnis kelapa sawit (Musrifah et al., 2021). Pelatihan teori ataupun praktik, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan materi



Gambar 3. Peserta mengikuti pelatihan praktek

Pada pertemuan pertama kali dalam kegiatan pelatihan ini, tim praktisi memberikan informasi kepada mantri BRI mengenai Good Application Practice (GAP). Kemudian pada hari-hari berikutnya siswa diberikan praktek yang berkaitan dengan kebutuhan Good Application Practice (GAP) agar peserta mampu untuk melakukan analisa bisnis kelapa sawit (Apriyanto, Marlina, et al., 2022; AULIA et al., 2019).

Salah satu cara kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas praktik kepada siswa secara individu dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebagian besar peserta sangat antusias dengan adanya pelatihan karena

dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit (Rahmawaty, 2021). Dalam kegiatan pelatihan ini masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki ataupun dilengkapi pada pelatihan - pelatihan berikutnya. Salah satu contohnya yang terdapat pada gambar 3 pada kegiatan praktik masih terdapat kekurangan dalam kriteria buah matang panen belum tepat. Hal ini menyebabkan tidak kerugian dalam produksi kelapa sawit (Apriyanto, Yulianti, et al., 2022).

## 5. Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil nilai teori dan praktek peserta dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan, karena sebelum pelatihan skor rata rata peserta < 50 setelah pelatihan terjadi peningkatan menjadi rata – rata 75 (Apriyanto & Novitasari, 2021; Marlina et al., 2022; Supriyadi et al., 2021). Berikut hasil post test peserta baik teori datau praktek budidaya kelapa sawit. Berikut hasil post test peserta sebelum dan sesudah pelatihan dari 40 peserta, seperti terlihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan hasil skor peserta sebelum pelatihan setiap materi antara 30-55 hal ini menunjukkan belum memahami GAP. Terlihat pada GAP (good application practices), seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Materi	Skor Sebelum Pelatihan		Skor Setelah Pelatihan	
		30-55	56-80	30-55	56-80
1.	GAP (good application practices)	30	10	-	40
2.	Praktek kriteria panen	37	3	-	40
3.	Analisa Bisnis Kelapa Sawit	10	30	-	40

Keterangan: Skor < 56 berarti belum memahami budidaya,  
Skor > 56 berarti Sudah mengerti dan memahami budidaya kelapa sawit

Tabel 2 menunjukkan hasil skor peserta sebelum pelatihan setiap materi antara 30-55 hal ini menunjukkan belum memahami GAP. Terlihat pada GAP (good application practices), Praktek kriteria panen sebelum pelatihan dan setelah pelatihan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor > 56 dari 10 menjadi 40 peserta, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Peserta melakukan Praktek identifikasi gulma

Materi Analisa Bisnis Kelapa Sawit sebelum pelatihan dan setelah pelatihan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor > 56 dari 30 menjadi 40 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa para mantri sudah mengerti tentang analisa bisnis hanya untuk bidang kelapa sawit masih terdapat mantri yang belum memahami (Budiman et al., 2020; Wahab & Pamungkas, 2019).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pelaksanaan Pelatihan peningkatan kemampuan bisnis dan budidaya kelapa sawit dengan peserta mantri BRI dapat disimpulkan bahwa Pelatihan ini mampu menambahkan kemampuan dan daya analisa bisnis dari para peserta dengan ditunjukkan pada hasil evaluasi atau *posttest* sebelum pelatihan menunjukkan peserta yang mendapatkan skor > 56 sebanyak 3 sampai 10 orang. Setelah pelatihan 40 orang peserta mendapatkan skor > 56, sehingga dapat disimpulkan memberikan hasil peningkatan pemahaman dan kemampuan para mantri BRI. Saran pelaksanaan pengabdian masyarakat kedepan lebih ditekankan pada pemateri adalah seorang praktisi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau dan Tim BSDP (Brilian Specialist Development Program) Mantri BRI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Afrianto, E., Hutabarat, S., & Asminar, A. (2020). Fluktuasi Harga TBS Petani Plasma dan Swadaya (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa Sinar Kerakap Dusun

- Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang .... *JAS (Jurnal Agri Sains)*.vol? Issue? hal? <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/359>
- Apriyanto, M., Marlina, Susanto, B. F., Azhar, A., & Fikri, K. N. S. (2022). Uji Kompetensi Agribisnis Tanaman Perkebunan. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 3(1), 1–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/view/8125%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/download/8125/4474>
- Apriyanto, M., & Novitasari, R. (2021). During Fermentation, Microbiology and Biochemistry of the Cocoa Bean. *International Journal of Food Science and Agriculture*, 5(4), 688–691. <https://doi.org/http://www.hillpublisher.com/journals/jsfa/>
- Apriyanto, M., Yulianti, Y., & Marlina, M. (2022). Farmers' Strategies In Dealing with The Low Selling Price Of Fresh Fruit Bunches In Indragiri Hilir Regency. *Tropical Plantation Journal*, 1(2), hal? layouting. <https://doi.org/10.56125/tpj.v1i2.6>
- Aulia, N. I., Purnomo, R. H., & Kuncoro, E. A. (2019). *Pengaruh Jenis Bahan Baku, Bahan Perekat dan Ukuran Partikel Bahan Baku terhadap Kinerja Briket Biomassa*. repository.unsri.ac.id. <https://repository.unsri.ac.id/21647/>
- Budiman, A., Dahniar, D., & Wijaya, R. (2020). Analisis rantai nilai industri komoditas kelapa sawit di Kalimantan Selatan. *Lambung Mangkurat University ...* <http://eprints.ulm.ac.id/2743/>
- Hartono. (2020). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2020. In *BPS Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Marlina, M., Apriyanto, M., Novitasari, R., Novyar Satriawan Fikri, K., & Widyawati, W. (2022). Entrepreneurship Perkebunan Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i1.235>
- Musrifah, A., Abdulgani, T., Legiawan, M. K., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., & Suryakencana, U. (2021). Penguatan kemampuan kerja aparat desa melalui uji kompetensi tik kepada calon aparat desa. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 3(January), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/impact.v3i2.1131>
- Pramono, R. W. D., & Suminar, R. E. (2019). *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=s7nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penentuan+indeks+k+terhadap+harga+kelapa+sawit&ots=YE6epjyIhL&sig=6nt4Q-2Deqi27YvW8qCN7Izzn-A>
- Ratnawati, R. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Uji Kompetensi Siswa-siswi Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Rigomasi Bontang. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.19>
- Silvia, S. E. V. (2020). *Statistika Deskriptif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qOH7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penentuan+indeks+k+terhadap+harga+kelapa+sawit&ots=BQMiuNdE5D&sig=YjQmWiy5-xutKFI00wbkZydzU>
- Suharman, Musdalifah, Suhardi, Jusran, Nurhafisah, D. M. I. S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Kelapa Sawit melalui Proses “Pre-Nursery” di Lingkungan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 97–104.
- Supriyadi, E., Sofiana, M., & Wahyuni, R. (2021). Pendampingan Kegiatan Lembaga Sertifikasi Kompetensi ( LSP ) SMK Al-Muhtadin. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 89–94.
- Utami, I. T. (2022). Pelaksanaan Uji Kompetensi Di Era Pandemi. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51–54.
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (2019). Pengaruh Harga dan Biaya terhadap

Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(1), 106–119.

Zunariyah, S. (2012). Dilema Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sosiologi Kritis. *Eprints.Uns.Ac.Id*, 20Issue?, 1–12.